

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan indikator penting bagi Bank Perekonomian Rakyat (BPR) untuk menjaga keberlangsungan usaha dan memperkuat struktur permodalan. Di wilayah Cirebon, kinerja profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Return on Assets* (ROA) menunjukkan tren yang dinamis dalam beberapa tahun terakhir. Sebelum tahun 2020, BPR di wilayah ini mampu mempertahankan tingkat ROA yang stabil di kisaran 2,34% hingga 3,36%, yang mengindikasikan pengelolaan aset yang sangat produktif. Namun, memasuki periode 2020-2024, terjadi fluktuasi yang signifikan di mana nilai ROA sempat mengalami tekanan hebat akibat pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kontraksi ekonomi nasional dan kebijakan restrukturisasi kredit. Meskipun mulai menunjukkan tren pemulihan pasca-pandemi, ketidakkonsistenan nilai ROA ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor internal seperti permodalan, risiko kredit, dan efisiensi operasional yang secara dominan memengaruhi ketahanan laba BPR di wilayah Cirebon.

Fenomena fluktuasi ROA BPR di wilayah Cirebon dalam periode 2020-2024 diduga kuat dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental keuangan. Dari sisi permodalan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi landasan yang penting; meskipun data menunjukkan permodalan BPR di wilayah ini cukup kuat (mencapai 29% di 2024), namun tantangannya adalah bagaimana modal tersebut diekspansi secara produktif untuk menghasilkan laba. Di sisi lain, tekanan terhadap ROA

selama pandemi tidak lepas dari meningkatnya *Non-Performing Loan* (NPL) yang memaksa bank membentuk cadangan kerugian besar sehingga menggerus laba bersih.

Selain risiko kredit, aspek likuiditas yang diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga menunjukkan peran krusial. Penyaluran kredit yang terlalu agresif tanpa diimbangi dana pihak ketiga yang stabil berisiko mengganggu profitabilitas, terutama saat kondisi ekonomi melambat.

Terakhir, aspek efisiensi yang tercermin dalam rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masih menjadi tantangan utama bagi BPR di wilayah Cirebon. Tingginya biaya operasional akibat proses bisnis yang masih tradisional seringkali menjadi penyebab utama rendahnya ROA meskipun pendapatan bunga tergolong besar. Dengan adanya keterkaitan antara faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap fluktuasi ROA pada BPR di wilayah Cirebon.

Permodalan bank adalah jumlah dana yang dimiliki oleh bank dan diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari serta menutupi risiko-risiko yang mungkin timbul dari aktivitas bisnisnya (Rispa Eliza dkk, 2024). Fungsi utama modal adalah sebagai *buffer finansial* yang dapat menyerap kerugian yang mungkin timbul akibat risiko-risiko seperti risiko kredit, operasional, pasar, dan likuiditas. Rasio permodalan diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR adalah instrumen kunci dalam regulasi perbankan yang bertujuan untuk mencegah insolvensi bank dan menjaga kestabilan sistem keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian Taufik Zulffikar (2014) dan Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan

Victoria N. Untu (202) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Ade Wahynui dan Hermaya Ompusunggu (2025) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, ini sejalan dengan hasil penelitian Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018) dan Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2025) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Risiko kredit adalah potensi kerugian akibat kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran. Risiko kredit diukur dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Produktif atau tidaknya pengelolaan aset bank khususnya aset dalam bentuk kredit yang diberikan dilihat berdasarkan kualitas kredit.

Hasil penelitian Taufik Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian dari Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2014) likuiditas menunjukkan kemampuan bank membayar kembali kewajiban saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR). Loan to Deposit Ratio juga berfungsi sebagai alat ukur terhadap fungsi intermediasi bank. Apabila rasio perbandingannya terlalu tinggi, artinya likuiditas bank rendah atau tidak likuid. Tetapi bank tersebut telah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Sebaliknya, bila rasio perbandingannya terlalu rendah, artinya likuiditas bank tinggi, bank dianggap tidak menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Hasil penelitian Taufik Zulfikar (2014) dan Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate dan Victoria N. Untu (2022) menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Puspawati (2025) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Efisiensi menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya untuk memperoleh pendapatan. Menurut Kasmir (2014), efisiensi mencerminkan kemampuan manajemen menggunakan sumber daya secara optimal. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi adalah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio BOPO yang besar menunjukkan ketidakmampuan bank dalam mengelola biaya operasionalnya. Apabila beban operasional bank sama besar atau lebih besar daripada pendapatan, maka risiko perusahaan meningkat. Hasil penelitian Taufik Zulfikar (2014) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil penelitian Ade Wahyuni dan Hermaya Ompusunggu (2025), serta Anindya S. Dewanti, Paula V. Rate, Victoria N. Untu (2022) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini

sejalan dengan hasil penelitian Ni Komang Ayu Maharani dan I Gusti Ayu Purnamawati (2025), dan Luh Kadek Budi Martini dan Ida Bagus Raka Suardana (2018) yang menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah permodalan berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon?
2. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon?
4. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon?
5. Apakah secara simultan variabel permodalan, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang mengacu pada rumusan masalah, yaitu :

1. Untuk menganalisa pengaruh permodalan terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon
2. Untuk menganalisa pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon

3. Untuk menganalisa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon

4. Untuk menganalisa pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon

5. Untuk menganalisa secara simultan variabel permodalan, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di wilayah Cirebon

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi yang berisi mengenai pengaruh permodalan, risiko kredit, likuiditas dan efisiensi terhadap profitabilitas BPR, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur dan penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait dengan BPR

2. Bagi BPR di wilayah Cirebon

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan kinerja keuangan, khususnya dalam menjaga profitabilitas melalui pengendalian faktor internal seperti permodalan, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu penulis dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BPR, serta menjadi pengalaman dalam penerapan teori ke dalam praktek.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan ilmu pengetahuan yang baru untuk rujukan terbaru bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas terkait dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian, landasan teori yang mendasari dan mendukung penelitian, dan kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran subjek penelitian, analisa data dan pembahasan hasil penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat diberikan.